

## **Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Ajaran Islam**

\*Siti Hasnah  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

### **Abstract**

Received : Maret 5, 2025  
Revised : Maret 11, 2025  
Accepted : Maret 14, 2025

Discussion is one way of presenting lessons by confronting students with a problem that can be a problematic question to be discussed and solved together. Students discuss the material given by the teacher with the intention of mutually understanding their understanding of the lessons received so that each student gains a better and correct understanding. Understanding is a person's ability to understand or comprehend something after it is known or remembered, including the ability to capture the meaning of the material being studied, which is expressed by describing the main content of a reading, or changing data presented in a certain form into another form.

In learning about understanding Islamic teachings, discussion is not just an ordinary conversation or debate, but discussion arises because there is a problem that requires various answers or opinions. This is necessary for future student participants, not only because humans are always faced with various problems that cannot be solved alone, but also because through cooperation or deliberation a better solution may be obtained. Discussions conducted by students, especially with teacher guidance in understanding Islamic teachings, are believed to be one of the right methods in channeling useful knowledge and deeper understanding.

Influence of Discussion, Group, Student Understanding, Islamic Teachings

*Discussion, Group, Understanding*

**Keywords :**

(\*) Corresponding Author : [sitihasnah764@gmail.com](mailto:sitihasnah764@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara orang-orang tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi terhadap pemahaman siswa tentang ajaran islam sudah lama dikenal, Diskusi ini bertujuan untuk dapat menyadari dan menguji bukti-bukti sistem nilai, pendapat dan respon dari suatu gagasan sendiri atau orang lain. Menguji secara kolektif tentang suatu gagasan yang dikemukakan orang lain. Untuk bertukar pikiran dan ide, belajar mengungkapkan serta menanggapi keterangan yang relevan. Mengaitkan data dan keadaan dari berbagai pandangan orang lain dan latar belakangnya berbeda-beda. Pengaruh diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang ajaran islam menjadi penting untuk mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan berbicara, menyampaikan

pendapat, menanggapi pendapat peserta didik lain, dan menjadikan peserta didik memiliki sikap demokratis.

Tujuan utama dari diskusi kelompok adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta membuat suatu keputusan. Siswa melakukan diskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterima agar masing-masing siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan benar.

Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian bagian belajar pada tingkatannya. Tanpa itu, maka kemampuan pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. (Sadirman, 1988: 42).

Pemahaman tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa di sekolah yang melupakan unsur pemahaman. Misalnya, para siswa melakukan belajar pada malam hari menjelang akan ujian pada pagi harinya. Tetapi apabila siswa ditanya kembali oleh guru dikemudian harinya mengenai apa yang telah dipelajari kemarin, kebanyakan siswa sudah lupa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki tingkat pemahaman yang kuat untuk menginternalisasikan bahan-bahan yang dipelajari kedalam suatu konsep/pengertian secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang lebih banyak menggunakan metode konvensional. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara luas dan terbuka, sehingga mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dikatakan tidak memberdayakan para siswa mau dan mampu berbuat untuk memperkaya belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Lebih jauh lagi mereka pun tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to live together*) di masyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menerapkan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik baik dalam pemahaman mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka 3 pendek, tetapi gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Tentang Ajaran Islam**

Ajaran Islam adalah agama yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 di Arab. Islam berasal dari kata Arab “silm” yang berarti damai, selamat, dan tunduk. Dalam ajaran Islam, umat Muslim diperintahkan untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT serta mengikuti petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadis.

Sejak awal berdirinya, Islam telah berkembang pesat dan menjadi salah satu agama terbesar di dunia. Ajaran Islam menyebar ke berbagai penjuru dunia, mulai dari Timur Tengah, Afrika Utara, Asia Selatan, hingga Asia Tenggara. Pengaruh Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, politik, dan sosial, sangat kentara dalam masyarakat yang menganut agama ini.

Ajaran Islam memiliki prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan. Beberapa prinsip utama ajaran Islam antara lain :

1. Tauhid: Prinsip tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT. Umat Muslim meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan tidak ada yang setara dengan-Nya.
2. Risalah: Prinsip risalah menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada umat manusia. Wahyu tersebut tertulis dalam Al-Qur’an dan dijelaskan melalui Hadis.
3. Akhirat: Prinsip akhirat mengajarkan umat Muslim untuk mempersiapkan diri menuju kehidupan setelah mati. Umat Muslim meyakini bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat dan akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya.
4. Syariah: Prinsip syariah adalah hukum Islam yang mengatur segala aspek kehidupan umat Muslim, mulai dari ibadah, muamalah (hubungan sosial-ekonomi), hingga tata cara berpakaian. Syariah merupakan pedoman hidup umat Muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Ajaran Islam tidak hanya berhenti pada konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengatur pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek kehidupan yang diatur oleh ajaran Islam antara lain:

1. Ibadah: Umat Muslim diperintahkan untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu, puasa Ramadan, zakat, haji, dan mengucapkan syahadat. Ibadah-ibadah ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim.
2. Muamalah: Ajaran Islam juga mengatur hubungan sosial-ekonomi umat Muslim. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kesetaraan, dan kejujuran harus diterapkan dalam berbagai transaksi bisnis, pernikahan, perceraian, dan lain sebagainya.
3. Etika: Islam mengajarkan umat Muslim untuk berperilaku baik dan menjunjung tinggi etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga kehormatan diri serta orang lain merupakan nilai-nilai yang ditekankan dalam ajaran Islam.

4. Pendidikan: Islam mendorong umat Muslim untuk mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan dalam ajaran Islam tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.
5. Dalam kesimpulannya, ajaran Islam adalah agama yang mengajarkan umat Muslim untuk tunduk dan patuh kepada Allah SWT serta mengikuti petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ajaran Islam memiliki prinsip-prinsip utama yang menjadi dasar bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah, etika, dan pendidikan. Dengan memahami ajaran Islam dengan baik, umat Muslim dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT (Geograf, 2023)

#### **B. Pengaruh Diskusi Kelompok**

Diskusi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan diskusi adalah untuk dapat merangsang siswa dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2011), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun, diskusi merupakan cara lain dalam belajar mengajar, dimana guru dan siswa bahkan antara siswa dengan siswa terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif dan timbal balik dari dua arah baik dalam masalah, penyampaian informasi, pembahasan maupun dalam pengambilan kesimpulan.

Menurut J. Bulatau (1991) diskusi kelompok adalah berfikir bersama, artinya berfikir bersama mempunyai kemampuan kreatif dalam arti yang realitis. Syarat-syarat untuk diskusi kelompok ada tiga, yaitu:

1. Mendengar si pembicara.
2. Kemukakan pendapatmu.
3. Tenang dan demokratis.

Untuk diskusi kelompok ada empat bagian, yaitu:

1. Mengemukakan persoalan.
2. Memperjelaskan persoalan, dipertegas dan disetujui oleh seluruh kelompok.
3. Mengemukakan pemecahan, berdebat, mengumpulkan fakta dan dibahas.
4. Mengambil persoalan.

Menurut Abin Syamsudin Makmun, langkah-langkah diskusi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Sebelum Diskusi
  - a. Memilih dan menetapkan topik atau tema untuk didiskusikan.
  - b. Mengidentifikasi dan menetapkan sesuatu atau beberapa sumber bahan bacaan atau informasi yang hendaknya dibaca atau dipelajari oleh siswa dalam diskusi.
  - c. Menetapkan atau menyediakan alternatif komposisi dan struktur komunikasi kelompok diskusi.
  - d. Menetapkan atau menyediakan alternatif kepemimpinan diskusi pada guru atau siswa.
2. Selama Diskusi Berlangsung
  1. Dalam pola Teacher Centrality Dalam pola ini, guru berperan sebagai:
    - Intiator, mengantar dan menampilkan masalah untuk didiskusikan.
    - Direktor, mengarahkan pembicaraan kepada pokok permasalahan yang harus dipecahkan.
    - Moderator, mengatur lalu lintas pembicaraan dan menentukan kembali permasalahan kepada peserta.
    - Encourager, mendorong dan memberikan semangat kepada semua peserta untuk memberikan kontribusi dan partisipasi.
    - Evaluator, harus selalu menilai kemajuan yang telah dicapai dalam pembicaraan, menyimpulkan pendapat dan mengakhiri kegiatan siswa dengan tahapan tahapan kegiatan serta waktu tersedia.

Dalam pola ini, siswa berperan sebagai:

    - Kontributor, dengan memberikan informasi, sumbangan pemikiran, dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
    - Pembanding atau penyangga, dengan ini memberikan pendapat lain yang berbeda dan memasukkan kelemahan kelemahan argumentasi orang lain.
    - Evaluator, dapat juga saling menilai beberapa jawaban keberhasilan diskusi dan tahap pemecahan masalah yang dicapai.
2. Dalam pola Student Centralit Dalam pola ini, guru berperan sebagai:
  - Intiator, menampilkan rambu-rambu masalah untuk didiskusikan.
  - Orang sumber atau konsultan memberikan informasi dan berbicara jika memang sangat diperlukan.
  - Encaurager, memberikan semangat kalau kelompok kurang menunjukkan kemajuan.
  - Observer dan evaluator, mengobservasi dan menilai keberhasilan proses dan hasil pemecahan masalahnya.

Dalam pola ini, siswa berperan sebagai:

- Moderator, bertugas mengarahkan memimpin dan diskusi, mengatur lalu lintas diskusi dan memantulkan permasalahan kepada peserta.
  - Encaurager, mengatur pembagian kesempatan dan mendorong rekan-rekannya berbicara.
  - Kontributor, informasi memberikan sumbangan pikiran secara konstruktif bagi pemecahan masalah yang dihadapi.
  - Evaluator, kemajuan menilai jalannya pembicaraan dan tingkat pemecahan yang dicapai.
3. Setelah Diskusi
- a. Guru dan siswa bersama menilai kemajuan yang dicapai baik mengenai proses, maupun tingkat pemecahan masalah yang dicapai.
  - b. Guru dan siswa menetapkan langkah lanjutan apa yang harus dikerjakan setelah diskusi dilaksanakan.

Menurut Ausabel dan beberapa hasil studi mengenai hal ini telah memberikan manfaat ganda, antara lain:

1. Memungkinkan penguasaan perilaku kognitif yang lebih baik.
2. Menumbuhkan memahami, sikap tenggang saling rasa, mengendalikan diri dari proses sosialisasi yang demokratis.
3. Memperkuat memudahkan daya ingat, transfer, menumbuhkan motif intrinsik untuk belajar.
4. Memupuk semangat kerja dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui proses berfikir secara kelompok.

### **C. Pemahaman Siswa**

#### **1. Arti Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami/memahamkan.

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman

menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Anas Sudjono, 1996).

Menurut Saifuddin Azwar, seseorang dikatakan faham berarti dia sanggup menjelaskan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, meramalkan dan membedakan.

Dari berbagai pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, member contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung arti yang lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pengertian Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996). Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu : kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu :

- a. Tingkat Redah : Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan Bahasa Indonesia.
- b. Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
- c. Tingkat Tinggi : Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan

adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

2. Prinsip – prinsip untuk meningkatkan pemahaman

Empat prinsip untuk meningkatkan pemahaman konsep (Syayidah, 2010):

- a. Perhatian: menarik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh siswa dalam bertanya jawab.
- b. Relevansi: mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan intruksional.
- c. Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuhkembangkan kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilannya.
- d. Kepuasan: memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.

Jadi dari pengertian tentang peningkatan pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha atau cara siswa agar dapat mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning. Disini ada pengertian tentang Master Learning yang diantaranya: Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan “Belajar Tuntas”.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan. *Library research* berfokus pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yang ada untuk memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak memerlukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan secara langsung, tetapi bertumpu pada studi literatur yang sudah ada untuk menggali pengaruh diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang ajaran islam.

Sumber data utama penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah dan laporan hasil penelitian terkait. Artikel yang dianalisis adalah jurnal-jurnal yang relevan dengan diskusi kelompok, pemahaman siswa, dan tentang ajaran islam. Selain itu, laporan hasil penelitian dari berbagai studi terdahulu yang membahas pengintegrasian tentang ajaran islam dalam kurikulum juga menjadi rujukan

penting. Sumber data ini dipilih karena memiliki kredibilitas akademik dan menawarkan informasi teoritis serta empiris yang kaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan, menelaah, dan mencatat informasi dari literatur yang relevan. Data diperoleh dari sumber-sumber elektronik maupun cetak yang tersedia di perpustakaan atau basis data akademik. Proses ini melibatkan seleksi bahan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam jurnal ini, penulis menganalisis pengaruh diskusi kelompok terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Beberapa aspek yang dianalisis antara lain kemampuan siswa dalam memahami materi ajaran Islam setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok, peningkatan keterlibatan siswa, serta perubahan cara berpikir dan perspektif mereka terhadap ajaran Islam.

Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa untuk membahas suatu topik atau materi tertentu. Dalam konteks pendidikan agama Islam, diskusi kelompok dapat menjadi cara yang efektif untuk mendalami ajaran Islam dengan lebih kritis dan mendalam. Secara teori, pembelajaran berbasis diskusi didukung oleh teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dalam hal ini, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri mengenai ajaran Islam melalui pertukaran ide, refleksi, dan penalaran bersama.

### **A. Pengaruh Positif Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Beberapa poin yang dapat dijelaskan adalah:

- **Peningkatan Kolaborasi dan Pembelajaran Sosial:** Diskusi kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan belajar dari teman-teman mereka. Ini penting dalam konteks pembelajaran ajaran Islam yang sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman kolektif. Diskusi membantu siswa untuk tidak hanya mendengar penjelasan dari guru tetapi juga mendapatkan perspektif yang berbeda dari teman sekelasnya.
- **Keterlibatan Aktif dan Kemandirian:** Dalam diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Proses ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.
- **Pengembangan Pemikiran Kritis:** Diskusi kelompok memberikan peluang bagi siswa untuk berdebat dan menganalisis ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam. Melalui dialog dan argumentasi, siswa diajak untuk

memikirkan ajaran Islam secara lebih kritis dan tidak hanya menerima begitu saja tanpa mempertanyakan dan merenunginya.

- Penekanan pada Proses Bukan Hanya Hasil: Diskusi kelompok lebih menekankan pada proses berpikir daripada hanya mengejar jawaban atau hasil yang benar. Ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dengan cara yang lebih reflektif.

### **B. Tantangan dalam Diskusi Kelompok**

Meskipun diskusi kelompok memiliki dampak positif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar dapat lebih efektif:

- Keberagaman Pandangan: Dalam sebuah kelompok, seringkali terdapat perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan ketegangan atau kebingungannya siswa jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengarahkan diskusi dengan bijaksana agar perbedaan pendapat tidak menjadi hambatan, melainkan peluang untuk saling belajar.
- Kurangnya Keterampilan Diskusi: Beberapa siswa mungkin belum terbiasa berdiskusi dengan efektif. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan diskusi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas diskusi kelompok.
- Waktu yang Terbatas: Diskusi kelompok memerlukan waktu yang cukup panjang untuk memfasilitasi interaksi yang efektif. Di sekolah dengan waktu pembelajaran yang terbatas, hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri.

### **C. Aspek-Aspek yang Dipengaruhi oleh Diskusi Kelompok**

- Pemahaman Materi : Pemahaman materi ajaran Islam meliputi berbagai aspek, seperti ajaran tentang ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan sebagainya. Diskusi kelompok berfungsi untuk memperdalam pemahaman ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas materi tersebut dari berbagai sudut pandang. Dalam pembelajaran agama Islam, tidak hanya aspek teoretis yang diajarkan, tetapi juga pengamalan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi kelompok, siswa bisa lebih memahami bagaimana ajaran Islam diaplikasikan dalam kehidupan sosial, yang mungkin tidak terlalu banyak didapatkan dalam pembelajaran yang hanya berbasis ceramah.
- Keterlibatan Aktif Siswa : Salah satu hal penting yang terjadi dalam diskusi kelompok adalah keterlibatan aktif siswa. Dalam diskusi ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, baik dengan menyampaikan pandangannya, bertanya, ataupun memberi tanggapan terhadap pendapat teman-temannya. Hal ini sangat penting dalam

pembelajaran ajaran Islam, yang seringkali mengandung nilai-nilai filosofis dan spiritual yang membutuhkan pemikiran mendalam. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan reflektif mengenai ajaran Islam.

- Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis : Diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi berbagai perspektif mengenai ajaran Islam. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga diajak untuk memikirkan secara kritis, mempertanyakan pemahaman yang mereka miliki, dan bahkan mengevaluasi penafsiran yang ada. Misalnya, dalam membahas topik seperti tafsir Al-Qur'an, siswa dapat berdiskusi mengenai berbagai pendekatan tafsir dan bagaimana pendekatan tersebut relevan dengan konteks sosial mereka.

#### **D. Manfaat Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Ajaran Islam**

- Mengembangkan Rasa Tanggung Jawab : Dalam diskusi kelompok, siswa bertanggung jawab atas pemahaman dan kontribusinya terhadap kelompok. Mereka dituntut untuk menyiapkan materi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan memastikan bahwa pemahaman mereka tentang ajaran Islam menjadi lebih baik. Ini juga mengajarkan nilai tanggung jawab yang sangat penting dalam ajaran Islam, seperti kewajiban untuk mencari ilmu dan mengamalkan apa yang dipelajari.
- Meningkatkan Kepercayaan Diri : Bagi siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, diskusi kelompok memberikan suasana yang lebih nyaman dan mendukung. Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk lebih bebas berpendapat dan menyampaikan pandangannya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berdiskusi dan berbicara tentang topik agama yang mungkin terasa sensitif atau sulit untuk dibicarakan.
- Mengajarkan Keterampilan Sosial : Selain keterampilan berpikir kritis, diskusi kelompok juga mengajarkan keterampilan sosial. Dalam diskusi, siswa belajar bagaimana cara mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, berargumentasi dengan sopan, dan mencapai kesepakatan bersama. Keterampilan sosial ini juga penting dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya berakhlak mulia dalam berinteraksi dengan orang lain.

#### **E. Tantangan dalam Penerapan Diskusi Kelompok**

Meskipun diskusi kelompok memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapannya:

- Keberagaman Pandangan : Siswa datang dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, maupun pandangan terhadap ajaran Islam itu sendiri. Dalam diskusi kelompok, perbedaan pandangan ini bisa menjadi tantangan, terutama jika ada siswa yang merasa pandangannya tidak diterima atau dipahami oleh teman-temannya. Hal ini perlu dikelola dengan baik oleh guru agar diskusi tetap konstruktif dan tidak menimbulkan ketegangan.

- Perbedaan Kemampuan Siswa : Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam berdiskusi. Ada siswa yang lebih mudah mengemukakan pendapat, sementara yang lain merasa cemas atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang inklusif di mana semua siswa dapat berpartisipasi dengan nyaman. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih pendiam untuk berbicara.
- Manajemen Waktu : Diskusi kelompok membutuhkan waktu yang cukup untuk bisa berjalan efektif. Seringkali, dalam kelas yang padat dengan materi lain, sulit untuk menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami topik secara mendalam. Guru perlu merencanakan waktu diskusi dengan bijak agar siswa tidak terburu-buru dalam menyampaikan pendapat mereka.

**F. Rekomendasi untuk Penerapan yang Lebih Baik**

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas diskusi kelompok dalam pembelajaran ajaran Islam antara lain:

- Pemberian Panduan yang Jelas: Guru harus memberikan panduan yang jelas mengenai topik yang akan dibahas, sehingga siswa tidak merasa bingung atau terjebak dalam diskusi yang tidak relevan.
- Meningkatkan Keterampilan Diskusi Siswa: Guru perlu melatih siswa dalam keterampilan diskusi, seperti cara menyampaikan argumen, mendengarkan pendapat orang lain, dan berpikir kritis.
- Membuat Kelompok yang Seimbang: Agar diskusi berjalan lancar, kelompok diskusi sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga terdapat keseimbangan antara siswa yang lebih aktif dan yang kurang aktif, serta memperhatikan keberagaman latar belakang pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.
- Memberikan Waktu yang Cukup: Guru harus menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk mendalami materi dan saling berdiskusi, agar hasil diskusi lebih bermakna dan dapat memperkaya pemahaman mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang terkumpul melalui observasi sebelum dan setelah pelaksanaan diskusi kelompok, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa, khususnya dalam memahami ajaran Islam. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, yang terlihat dari hasil tes pasca-diskusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tes pra-diskusi. Selain itu, diskusi kelompok mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi yang lebih baik. Diskusi kelompok juga menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan pemikiran kritis dan membuka wawasan siswa melalui pertukaran pendapat dan pengujian pemahaman yang dimiliki, sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam secara lebih holistik. Secara keseluruhan, metode diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat partisipasi aktif, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Namun demikian, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan fasilitator dalam mengelola keberagaman pandangan, keterampilan diskusi, dan manajemen waktu. Oleh karena itu, diskusi kelompok harus terus dikembangkan dan difasilitasi dengan baik agar dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bima Askara
- Asriati, (2023). Pengaruh Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa.  
<https://ejournal.uin.suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/10141/5172>
- Geograf, (2023). Pengertian Ajaran Islam: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-ajaran-islam/>
- Nurmanadaniyah, H. (2015). Penerapan Metode Diskusi Pengaruhnya Terhadap Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Disekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/2794/>
- Psychologymania, (2013). Pengertian Pemahaman Siswa. <https://www.psychologymania.com/2013/06/pengertian-pemahaman-siswa.html>